

## **STRATEGI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH UNGGUL DI SMKN 4 BANJARMASIN**

**Amalia Amanda Puteri, Qoni Hana Yama Nawangsih**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat

[2410112120009@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410112120009@mhs.ulm.ac.id) [2410112320010@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410112320010@mhs.ulm.ac.id)

### **Abstract**

Public relations, or humas, is a management function responsible for establishing and maintaining effective communication between the school and the surrounding community. This study discusses the role of public relations at SMKN 4 Banjarmasin in connecting the school with parents, students, and the general public. The main focus of the research is on how public relations manages communication and creates a positive image of the school. The objective is to understand how public relations enhances community participation and trust in the school. This study employs a qualitative approach through in-depth interviews with the head of public relations and several sources at the school. The findings indicate that public relations plays a vital role as an effective intermediary through two-way communication, social media usage, and cooperation with various parties. These strategies strengthen community support and build the school's reputation sustainably.

**Keywords :** Public relations, school communication, community engagement, reputation management, social media strategies

### **Abstrak**

Hubungan Masyarakat (HUMAS) adalah bagian dari manajemen yang bertugas membangun dan menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini membahas peran Humas di SMKN 4 Banjarmasin dalam menghubungkan sekolah dengan orang tua murid, siswa, serta masyarakat umum. Fokus utama penelitian adalah bagaimana Humas mengelola komunikasi dan menciptakan gambaran positif terhadap sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara Humas meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala Humas dan beberapa sumber informasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Humas sangat penting sebagai penghubung yang efektif melalui komunikasi dua arah, penggunaan media sosial, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Strategi yang digunakan mampu memperkuat dukungan masyarakat dan membentuk reputasi sekolah yang baik secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Humas, komunikasi, reputasi, partisipasi masyarakat, media sosial

## **PENDAHULUAN**

Hubungan Masyarakat (Humas) dalam mengelola dan mengadministrasikan sekolah,

terutama di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMKN 4 Banjarmasin. Tugas Humas adalah menjadi penghubung penting antara sekolah dengan berbagai pihak, baik dari luar maupun dalam, seperti masyarakat, orang tua, dunia usaha, dan industri. Tujuannya adalah menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Jefkins (2018), Humas adalah kegiatan komunikasi yang terencana antara organisasi dan publiknya untuk memperoleh pemahaman, dukungan, dan kerja sama demi mencapai tujuan bersama. Pandangan ini menunjukkan bahwa Humas bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang saling bersinergi. Cutlip, Center, dan Broom (2011) mengatakan bahwa Humas adalah bagian dari manajemen yang menjaga hubungan yang saling menguntungkan, yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Dalam konteks ini, Humas di sekolah harus membangun citra positif dengan menyebarkan informasi yang benar dan objektif (Kriyantono, 2020). Tugas Humas di sekolah sangat penting karena melalui komunikasi yang efektif, sekolah bisa membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak, yang sangat krusial agar program pendidikan berjalan lancar dan mutu sekolah terus meningkat.

Seperti yang dijelaskan oleh Ruslan (2016), Humas membantu membangun komunikasi yang timbal balik, sehingga mampu membentuk opini publik dan mempertahankan citra positif lembaga. Di era digital dengan cepatnya penyebaran informasi, strategi Humas sangat penting untuk menjaga reputasi dan mempertahankan hubungan positif antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini membahas bagaimana manajemen Humas di SMKN 4 Banjarmasin dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guna memperkuat citra sekolah dan meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, cara menangani informasi yang negatif dan menjalin kerja sama dengan dunia usaha serta industri juga menjadi perhatian utama agar Humas mampu meningkatkan reputasi dan mendukung program pendidikan secara optimal. Dengan manajemen Humas yang baik dan kolaboratif, diharapkan tantangan yang datang dari internal maupun eksternal dapat diminimalisir, sehingga komunikasi yang dilakukan lebih efektif, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Fitri & Masyitoh, 2024; Ardiansyah, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMKN 4 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan

pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, terutama dalam hal peran serta strategi Humas dalam membangun citra positif sekolah. Fokus penelitian ini tidak hanya menggambarkan kegiatan Humas secara umum, tetapi juga menelusuri bagaimana Humas berperan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, dunia industri, serta pihak internal sekolah untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan seperti kepala Humas, wakil kepala sekolah bidang Humas, guru, serta staf yang terlibat dalam kegiatan kehumasan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan program Humas, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi melalui pengumpulan arsip, laporan kegiatan, foto, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, laporan kegiatan Humas, serta sumber tertulis lainnya yang mendukung temuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan pola serta hubungan antar temuan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan demi menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumen pendukung. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana Humas SMKN 4 Banjarmasin berperan dalam membangun citra positif sekolah secara strategis, komunikatif, dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam manajemen dan administrasi sekolah. Humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Jefkins (2018), Humas merupakan kegiatan komunikasi yang terencana antara suatu organisasi dengan publiknya untuk memperoleh pengertian, dukungan, dan kerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama. Pandangan ini menekankan bahwa kegiatan Humas tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan membangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Selanjutnya, Cutlip, Center, dan Broom (2011) menjelaskan bahwa Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publik yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. Pengertian ini menegaskan bahwa peran Humas bersifat strategis dalam mendukung keberhasilan lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Sementara itu, menurut Kriyantono (2020), Humas merupakan proses komunikasi dua arah yang terencana antara lembaga dengan publiknya guna menumbuhkan saling pengertian, kepercayaan, dan dukungan. Dalam konteks sekolah, hal ini berarti Humas berperan dalam membangun citra positif sekolah melalui penyebaran informasi yang benar, objektif, dan berimbang. Dengan demikian, Humas di sekolah menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang efektif. Humas memiliki peran penting dalam manajemen dan administrasi sekolah karena menjadi penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Melalui kegiatan Humas, sekolah dapat membangun citra positif, menumbuhkan kepercayaan, serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran 3 program pendidikan. Menurut Ruslan (2016), Humas berperan menciptakan komunikasi timbal balik antara lembaga dan publiknya guna membangun saling pengertian dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Fitri Masyendy (2019) juga menegaskan bahwa Humas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik agar citra lembaga tetap positif. Dengan demikian, keberadaan Humas di sekolah sangat penting untuk menjaga hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat serta menunjang keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait kegiatan Humas di SMKN 4 Banjarmasin, dapat dijelaskan secara rinci bahwa peran Humas dilakukan secara bersama-sama

dengan tugas yang jelas. Kepala Sekolah memberi arahan strategis dan kebijakan umum sehingga fungsi Humas dapat berjalan dengan tepat dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Wakil Kepala Sekolah yang mengurus bidang Humas bertugas sebagai koordinator yang langsung mengelola dan mengawasi seluruh kegiatan Humas, seperti penyusunan jadwal publikasi, kerja sama dengan pihak luar, serta penanganan berbagai isu yang muncul. Kepala Program Keahlian memiliki peran penting sebagai penghubung dengan dunia industri, menjalin hubungan strategis untuk mendukung praktik kerja lapangan dan meningkatkan kompetensi siswa. Tim Humas yang terdiri dari guru dan staf bertanggung jawab atas kegiatan sehari-hari seperti membuat konten publikasi, merekam dan mengatur kegiatan, mengelola media sosial, serta menyelenggarakan acara promosi. Siswa juga aktif sebagai pendukung kegiatan tersebut, dengan berpartisipasi dalam berbagai acara, baik sebagai peserta maupun sebagai pembawa pesan positif bagi masyarakat. Dari hasil wawancara, tampak bahwa meskipun ada tantangan seperti keterbatasan SDM, waktu, dan anggaran, semua pihak masih menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan fungsi Humas secara optimal. Seorang narasumber mengungkapkan, "Kami berusaha semaksimal mungkin untuk membawa nama baik sekolah kepada masyarakat dan dunia industri melalui kegiatan Humas yang terencana dan terorganisir, meski kami harus mengatur waktu antara tugas lain dengan kegiatan Humas." Hal ini menunjukkan tekad dan semangat tinggi dari tim dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai media utama dalam komunikasi mendapat tanggapan positif dari para narasumber, karena dianggap efektif dalam menjangkau masyarakat luas serta memberikan respon cepat terhadap isu yang muncul. Namun, hal ini tetap memerlukan pengawasan yang ketat agar informasi yang disebarluaskan akurat dan tidak menyebarkan berita palsu. Tanggapan ini sejalan dengan penelitian Mubarok (2024) yang menekankan pentingnya strategi digital dalam manajemen Humas di era informasi yang kini semakin cepat.

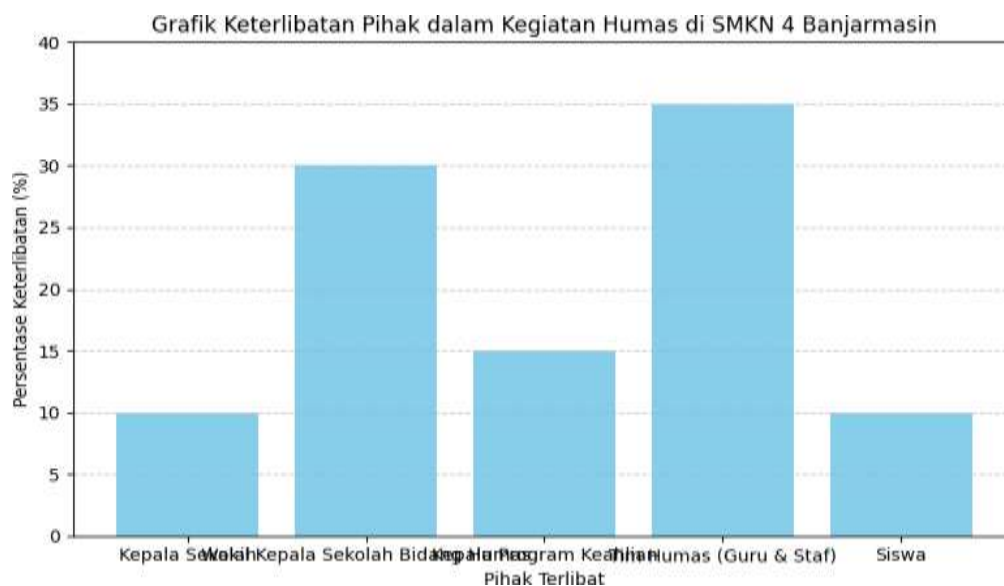
Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Humas di SMKN 4 Banjarmasin melibatkan berbagai pihak dari berbagai tingkatan manajemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga siswa yang bertindak sebagai pelaku promosi dan komunikasi. Tugas utama Humas adalah menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja, yang membantu berbagai program sekolah seperti pengumuman prestasi, kerja sama program magang, serta promosi sekolah.

Pihak terlibat	Peran utama	Tugas dan kontribusi
Kepala sekolah	Kebijakan dan arahan umum	Memimpin dan memberikan arahan
Wakil kepala sekolah bidang humas	Koordinasi pelaksanaan	mengelola kegiatan humas
Kepala program keahlian	Penghubung dengan dunia industri	Menjalin kemitraan dan kerja sama
Tim humas (Guru & staf)	Pelaksanaan harian	Publikasi dokumentasi, media sosial
Siswa	Pendukung kegiatan promosi	Partisipasi aktif dalam acara

**(Tabel 1: Struktur Pelibatan Pihak dalam Kegiatan Humas)**

Tabel di atas menjelaskan cara fungsi Humas di sekolah berjalan bersama-sama dengan tugas dan peran yang jelas sesuai dengan keahlian masing-masing orang. Keterlibatan berbagai pihak ini sangat penting agar komunikasi di dalam maupun di luar sekolah bisa diatur dengan baik, citra sekolah bisa tetap positif, serta hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja bisa terus diperkuat. Peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat strategis karena mereka memberikan arahan dan memastikan koordinasi yang tepat, sedangkan pelaksanaan tugas sehari-hari dilakukan oleh tim dan didukung oleh siswa, sehingga kegiatan Humas bisa berjalan lebih hidup dan bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan teori manajemen komunikasi yang menekankan pentingnya kerja sama dalam membangun hubungan yang baik antara organisasi dan masyarakat (Cutlip, Center, & Broom, 2011; Jefkins, 2018).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan persentase keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan Humas di SMKN 4 Banjarmasin



Dari grafik tersebut terlihat bahwa Tim Humas (Guru dan Staf) memiliki persentase keterlibatan terbesar, yaitu sebesar 35%, diikuti oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dengan persentase 30%. Kepala Program Keahlian memiliki keterlibatan sebesar 15%, sedangkan Kepala Sekolah dan Siswa masing-masing berkontribusi sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional Humas utamanya dilaksanakan oleh Tim Humas, dengan bantuan koordinasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Sementara itu, Kepala Sekolah hanya memberikan arahan kebijakan secara umum, dan siswa berperan sebagai pendukung dalam kegiatan promosi. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dari berbagai pihak sangat penting dalam manajemen Humas untuk membangun citra positif dan mendukung program sekolah secara efektif. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak secara proporsional, serta evaluasi yang terus dilakukan merupakan kunci keberhasilan fungsi Humas di SMKN 4 Banjarmasin. Strategi komunikasi yang digunakan meliputi penggunaan media sosial sebagai sarana untuk merespons secara cepat, menjaga reputasi, dan membangun kerja sama dengan pihak eksternal, sehingga dapat mendukung mutu pendidikan vokasi (Cutlip, Center, & Broom, 2011).

Maka dari itu Berdasarkan hasil wawancara yang sudah kami lakukan dengan dua sumber yaitu ST Fatmawati, S.Pd yang bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan HKI, serta Neneng Yulianti, S.Pd yang bekerja sebagai ASN PNS di SMKN 4 Banjarmasin, diperoleh beberapa informasi penting tentang pelaksanaan kegiatan Humas di sekolah tersebut. Kegiatan Humas di SMKN 4 Banjarmasin melibatkan berbagai pihak, tidak hanya tim Humas saja, tetapi juga seluruh lapisan manajemen sekolah. Kepala sekolah bertugas

memberikan arahan dan kebijakan umum, sedangkan para wakil kepala sekolah, kepala program, guru, staf tata usaha, hingga siswa ikut berpartisipasi, terutama dalam kegiatan penting seperti promosi sekolah atau menerima tamu. Hal ini menunjukkan 21 bahwa kegiatan Humas bersifat kolaboratif dan merupakan bagian penting dari sistem manajemen sekolah. Peran utama Humas di SMKN 4 Banjarmasin adalah sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan dunia industri. Humas bertugas memperkuat citra positif sekolah, meningkatkan branding, dan memperkenalkan program sekolah kepada publik luas. Selain itu, Humas juga membantu membangun kepercayaan publik melalui komunikasi yang baik, baik dengan pihak dalam maupun luar sekolah. Dengan peran strategis ini, Humas berkontribusi langsung pada keberhasilan program sekolah serta pencapaian visi dan misi lembaga. Dalam hal perencanaan dan evaluasi, kegiatan Humas dilakukan secara sistematis. Perencanaan biasanya dimulai di awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan kalender akademik. Evaluasi dilakukan rutin setiap bulan melalui rapat internal serta evaluasi tahunan melalui proses sertifikasi ISO dan laporan kepada Dinas Pendidikan. Pola kerja seperti ini menunjukkan adanya budaya organisasi yang profesional dan terukur.

Strategi Humas dalam menghadapi informasi negatif dilakukan secara terarah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengklarifikasi sumber informasi. Sekolah memiliki tim khusus bernama Social Media Marketing (SMM) yang berada di bawah koordinasi Humas untuk menangani isu-isu yang muncul di media sosial. Melalui tim ini, Humas dapat memberikan klarifikasi resmi dan menyebarkan informasi yang benar melalui akun media sosial sekolah, sehingga citra positif sekolah tetap terjaga. Selain itu, Humas memiliki peran penting dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, khususnya dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Bentuk kerja sama ini meliputi program magang siswa (PKL), pelatihan guru, rekrutmen tenaga kerja, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan sekolah. Kemitraan ini menunjukkan bahwa Humas berperan sebagai penghubung strategis antara sekolah dengan lingkungan eksternal guna mendukung pendidikan vokasi. 22 Kendala yang dihadapi oleh Humas di SMKN 4 Banjarmasin biasanya bersifat teknis, seperti terbatasnya waktu dan kurangnya koordinasi antarbagian. Meski demikian, berkat komunikasi yang baik dan kerja sama tim yang solid, kendala tersebut tidak menghambat berjalannya kegiatan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Humas di SMKN 4 Banjarmasin telah bekerja dengan baik sebagai penghubung strategis antara sekolah, masyarakat, dan dunia industri. Humas tidak

hanya menjaga citra positif sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam membangun kerja sama, memperluas jaringan, serta meningkatkan keberadaan sekolah di tingkat lokal hingga nasional.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pembahasannya yang sudah melakukan penelitian di SMKN 4 Banjarmasin, terlihat bahwa kegiatan Humas di sekolah ini sudah terintegrasi dalam struktur manajemen sekolah. Tugas utama kepala sekolah adalah memberi kebijakan besar dan arah kerja, sedangkan wakil kepala sekolah bidang Humas mengatur dan menjalankan program sehari-hari. Fungsi menghubungkan sekolah dengan dunia kerja dijalankan oleh kepala program keahlian, agar program pelajaran sesuai dengan kebutuhan perusahaan, praktik kerja, dan meningkatkan kemampuan siswa. Tim Humas yang terdiri dari guru dan staf pun memiliki peran besar dalam berbagai aktivitas, mulai dari membuat konten, mengelola media sosial, hingga merekam acara promosi sekolah. Siswa pun aktif terlibat, menjadi pengisi acara, duta sekolah, dan sering sebagai tokoh positif yang memperkuat citra sekolah di masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan Humas adalah terbatasnya sumber daya manusia, waktu, dan dana. Meski begitu, tantangan ini diatasi dengan komitmen kuat dari seluruh pihak di sekolah, terlihat dari kerja sama yang selaras antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa, untuk menjaga keberlanjutan program Humas. Pengelolaan isu publik, terutama melalui tim media sosial, menjadi contoh penerapan teknologi digital yang efektif, sehingga sekolah bisa merespons isu negatif secara cepat dan terukur. Langkah ini sangat penting di masa kini, di mana informasi bergerak cepat melalui media sosial. Partisipasi semua pihak, terutama guru dan siswa, menjadi daya tarik utama dalam pengelolaan Humas. Guru berperan sebagai pendorong dan pelaksana, sedangkan keterlibatan siswa membuka peluang untuk memperluas jaringan sekolah. Hasilnya, citra sekolah menjadi lebih baik, masyarakat lebih percaya, dan kerja sama eksternal lebih luas dan kuat. Kolaborasi dan komunikasi dua arah yang dilakukan melalui struktur jelas, evaluasi terus-menerus, serta penggunaan teknologi digital menjadi kunci keberhasilan Humas di SMKN 4 Banjarmasin.

Dengan cara ini, sekolah tidak hanya bisa menjaga citra positif di tengah masyarakat, tetapi juga meningkatkan kualitas belajar, mendorong partisipasi orang tua, melibatkan dunia industri, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Temuan penelitian ini membuktikan pentingnya integrasi, transparansi, dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi dalam manajemen kehumasan, dan bahwa keberhasilan sekolah di masa kini sangat bergantung pada

kehumasan yang adaptif, terstruktur, dan didukung dari semua lini pendidikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada SMKN 4 Banjarmasin atas dukungan, kerja sama serta kesempatan untuk melakukan penelitian berlangsung, dan penulis mengucapkan terima kasih kepada wakil Kepala Sekolah Bidang Humas beserta Staf Humas di SMKN 4 Banjarmasin atas kesempatan, waktu, dan data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen dan Administrasi Sekolah, yaitu Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan pada proses penelitian serta penulisan, sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini

Penulis tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat sebagai lembaga afiliasi yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, serta dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2011). *Effective Public Relations* (11<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, N. A., & Masyitoh, S. (2024). Peran Humas Sekolah Dalam Menjalin Kemitraan Dengan Dunia Industri. *Naya Aranti Fitri & Siti Masyitoh*, 2(3), 252–262. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Jefkins, Frank. (2000). *Public Relations* (Edisi ke-4). Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, R. (2020). *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, M. S. (2024). Manajemen Strategi Sekolah berbasis Mutu di Era Digital: Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang. *Jurnal Peradaban*, 8(2), 1–23.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada